

Sosialisasi Filtrasi Air Sederhana Sebagai Upaya Meningkatkan Sadar Sanitasi di SDN Lemahkembar

¹⁾Anggita Ristia Sari*, ²⁾Rahmat Efendi, ³⁾Dhea Ayu Puspita Dewi, ⁴⁾Bayu Priambodo

^{1,2,3,4)}Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur

Email : anggitaarss92@gmail.com

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
Kata Kunci: Filtrasi Sanitasi Sosialisasi Kesehatan Air	<p>Penyediaan akses terhadap air bersih dan sanitasi yang layak merupakan hal penting dalam memastikan kesehatan dan kehidupan yang baik bagi individu dan masyarakat. SDN Lemahkembar merupakan sekolah dasar yang terletak di daerah yang belum memiliki akses yang memadai terhadap sumber air yang bersih. Oleh karena itu, sosialisasi mengenai filtrasi air sederhana merupakan langkah penting untuk meningkatkan kesadaran sanitasi di sekolah ini. Sosialisasi ini bertujuan untuk menjelaskan pentingnya air bersih dan sanitasi yang baik, serta menyosialisasikan metode filtrasi air sederhana kepada siswa dan siswi SDN Lemahkembar. Sosialisasi dilakukan melalui serangkaian kegiatan edukatif, termasuk presentasi dan demonstrasi praktis tentang cara membuat dan menggunakan alat filtrasi air sederhana. Selain itu, dilakukan juga kegiatan kampanye kesadaran sanitasi, yang melibatkan pemasangan poster, tentang pentingnya kebersihan diri dan lingkungan. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa sosialisasi filtrasi air sederhana berhasil meningkatkan kesadaran sanitasi di SDN Lemahkembar. Siswa dan siswi sekolah menjadi lebih memahami pentingnya penggunaan air bersih dan sanitasi yang baik untuk menjaga kesehatan mereka. Dengan adanya sosialisasi ini, diharapkan kesadaran sanitasi di SDN Lemahkembar akan terus meningkat dan menjadi kebiasaan yang terjaga. Hal ini dapat berdampak positif pada kesehatan siswa dan siswi sekolah serta mendorong perubahan perilaku yang berkelanjutan terkait sanitasi di masyarakat sekitarnya.</p>
Keywords: Filtration sanitation Socialization Healty Water	<p>Providing access to clean water and proper sanitation is important in ensuring good health and well-being for individuals and communities. SDN Weakkembar is an elementary school located in an area that does not yet have adequate access to clean water sources. Therefore, socialization about simple water filtration is an important step to increase sanitation awareness in this school. This socialization aims to explain the importance of clean water and good sanitation, as well as to introduce and socialize simple water filtration methods to students at SDN Lemahkembar. This simple water filtration method involves using inexpensive and readily available materials, such as sand, gravel, cotton wool, tissues, used bottles, and dacron to rid the water of impurities and contaminants. The socialization was carried out through a series of educational activities, including presentations, group discussions, and practical demonstrations on how to make and use a simple water filtration device. Apart from that, sanitation awareness campaigns were also carried out, which involved putting up posters, distributing brochures about the importance of personal and environmental hygiene. The results of this activity show that the socialization of simple water filtration has succeeded in increasing sanitation awareness at SDN Weakkembar. School students become more aware of the importance of using clean water and good sanitation to maintain their health. They are also skilled in building and using simple water filtration devices, which can help them gain access to safer, clean water. With this socialization, it is hoped that sanitation awareness at SDN Lemahkembar will continue to increase and become a habit that is maintained. This can have a positive impact on the health of students and school girls and encourage sustainable behavior changes related to sanitation in the surrounding community.</p>
<p>This is an open access article under the CC-BY-SA license.</p> 	

I. PENDAHULUAN

Menurut WHO, Sanitasi adalah upaya pengendalian lingkungan fisik yang dapat mempengaruhi manusia, terutama hal-hal yang dapat mempengaruhi dan membahayakan perkembangan fisik, kesehatan bahkan kelangsungan hidup. Selain itu, menurut para ahli sanitasi memiliki beberapa definisi, salah satunya menurut Hopkins sanitasi adalah cara pengendalian berbagai faktor lingkungan yang mempengaruhi lingkungan. Tidak jauh berbeda, menurut Arifin (2009) bahwa pengertian Sanitasi merupakan usaha kesehatan masyarakat yang menitik beratkan pada penguasaan terhadap berbagai faktor lingkungan yang mempengaruhi derajat kesehatan. Selain itu, Kamus Besar Bahasa Indonesia menyebutkan bahwa sanitasi adalah upaya membangun dan menciptakan kondisi yang baik bagi aspek kesehatan, khususnya kesehatan masyarakat. Jadi, dengan kata lain konsep dari sanitasi merupakan upaya yang dilaksanakan untuk menjamin serta mewujudkan kondisi yang telah memenuhi determinasi mengenai kesehatan (Rocket, 2017).

Sanitasi sangat berkaitan dengan penggunaan air dalam masyarakat. Sanitasi yang buruk serta buruknya kualitas air di lingkungan akan mempertinggi risiko stunting pada anak. Jika seorang anak tumbuh di lingkungan dengan sanitasi yang tidak memadai dan sumber air yang tercemar, hal itu dapat mempengaruhi perkembangannya. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Kwami, dkk. (2019) serta Saputri dan Tumannger (2019) diketahui bahwa anak yang mendapatkan kesempatan ke sanitasi layak, 1,45-8,51 kali lebih memungkinkan tidak akan mengalami stunting. Selain itu diketahui bahwa anak yang hidup di lingkungan tercemar serta sanitasi yang tidak memadai mempunyai risiko 40% akan mengalami stunting dan secara kasat mata lebih tinggi di pedesaan dan pinggiran kota (43% & 27%) dibanding dengan yang tinggal di perkotaan.

Air merupakan salah satu materi yang penting yang berhubungan dengan kesehatan. Di kehidupan masyarakat, air digunakan untuk memasak, mencuci, mandi, maupun membersihkan dari berbagai kotoran yang ada di sekitaran rumah. Namun Sebagian masyarakat desa masih menggunakan air yang tidak bersih untuk keperluan mencuci dan mandi serta memasak maupun minum dimana hal tersebut dapat menyebabkan penyakit. Karena itu, tidak heran jika banyak penyakit yang muncul karena faktor air.

Kajian literatur terdahulu disebut juga dengan kajian induktif. Kajian ini dimaksudkan untuk mencari kajian dari peneliti terdahulu, sehingga dapat diketahui arah dan research on atau arah penelitian dan kajian-kajian yang telah dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu. Sudah banyak PKM yang bertemakan filtrasi air, namun tiap-tiap wilayah mempunyai karakteristik tersendiri terkait tema tersebut.

Berdasarkan PKM yang telah dilakukan oleh Endah Purwanti et al. (2021) yang berjudul “Sosialisasi Manfaat Karbon Aktif Sebagai Media Filtrasi Air Guna Meningkatkan Kesadaran Akan Pentingnya Air Bersih di SMK PGRI Cikampek”. PKM ini tujuan untuk memahami pembuatan dan manfaat dari karbon aktif, struktur dari filter air sederhana dan pentingnya penggunaan air bersih dalam kehidupan terutama pada masa pandemi covid-19. Perbedaan dengan PKM ini ditemukan persamaan dan perbedaan. Persamaannya memiliki tema yang sama yaitu sosialisasi filtrasi air. Perbedaannya terletak pada lokasi yang dilaksanakan dan bahan yang akan digunakan. Bahan yang digunakan pada PKM tersebut adalah karbon aktif, sedangkan pada PKM ini menggunakan bahan-bahan yang mudah ditemukan di kehidupan sehari-hari, seperti dakron, sponge, kerikil.

Dari kajian literatur dapat disimpulkan bahwa belum ada PKM yang dilakukan pada SDN Lemahkembar, yang bertemakan filtrasi air sederhana sebagai Upaya meningkatkan sadar sanitasi.

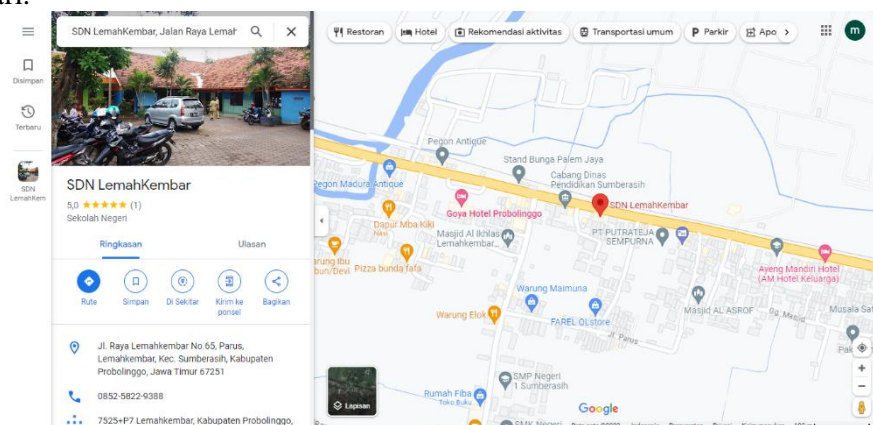
Di Desa Lemahkembar, Kabupaten Probolinggo mayoritas masyarakat setempat menggunakan air sumur untuk kebutuhan sehari-hari. Saat musim hujan tiba, kondisi air sumur sering berubah, apalagi jika daerah tersebut diguyur hujan lebat dalam waktu yang lama. Air sumur yang berubah menjadi keruh dan berwarna coklat setelah hujan seringkali bisa disebabkan oleh berbagai macam masalah. Di antaranya : Pencemaran limpasan air hujan dan rembesan pada sumur. Maka dari itu filtrasi air menjadi sangat diperlukan dan menjadi sebuah alternatif air yang kurang atau tidak bersih. Proses filtrasi adalah sebuah metode pemisahan dan pembersihan partikel padat dari suatu zat cair dengan melewatkannya pada suatu atau beberapa media penyaringan. Sederhananya, filtrasi air bertujuan untuk membebaskan atau mengurangi kadar kontaminan di dalamnya sehingga dapat digunakan untuk berbagai keperluan, termasuk mandi dan mencuci. Filtrasi air dapat dibuat dengan bahan-bahan sederhana yang mudah ditemukan maupun dibeli. Seperti dari pasir, batu, dakron, sponge dan sebagainya. Walaupun sederhana namun terbukti dapat membersihkan air yang keruh.

Berdasarkan uraian diatas, maka dari itu dilaksanakan Sosialisasi Filtrasi Air Sederhana Sebagai Upaya Meningkatkan Sadar Sanitasi di SDN Lemahkembar, yang dilakukan oleh Mahasiswa KKN-T 59 UPN Veteran Jawa Timur. Tujuan dari kegiatan tersebut adalah supaya siswa-siswi SDN Lemahkembar dapat

menerapkan dan mempraktikkan dikemudian hari jika ditemukan air di sekitar rumahnya yang akan digunakan keruh, serta meningkatkan kesadaran sanitasi supaya selalu menjaga kebersihan dan menjaga kualitas air agar tetap bersih dan layak digunakan.

II. MASALAH

Di Desa Lemahkembar, Kabupaten Probolinggo mayoritas masyarakat setempat menggunakan air sumur untuk kebutuhan sehari-hari. Saat musim hujan tiba, kondisi air sumur sering berubah, apalagi jika daerah tersebut diguyur hujan lebat dalam waktu yang lama. Air sumur yang berubah menjadi keruh dan berwarna coklat setelah hujan seringkali bisa disebabkan oleh berbagai macam masalah. Di antaranya : Pencemaran limpasan air hujan dan rembesan pada sumur. Maka dari itu filtrasi air menjadi sangat diperlukan dan menjadi sebuah alternatif air yang kurang atau tidak bersih. Oleh karena itu kami melakukan Sosialisasi Filtrasi Air sederhana yang dilakukan di SDN Lemahkembar dengan tujuan agar siswa dan siswi mampu menerapkannya di rumah saat air rumah keruh akibat air hujan sehingga air yang digunakan di rumah tidak keruh lagi dan dapat digunakan sehari-hari.



Gambar 1. Lokasi SDN Lemahkembar

III. METODE

Program pengabdian masyarakat berupa sosialisasi Filtrasi Air sederhana agar sebagai Upaya sadar sanitasi di yang dilaksanakan di SDN Lemahkembar, Kecamatan Sumberasih Kabupaten Probolinggo dilaksanakan menggunakan metode sosialisasi. Yakni dengan memberikan materi mengenai apa itu filtrasi air apa saja manfaatnya dan bagaimana cara melakukan filtrasi air sederhana agar dapat dilakukan di rumah. Melalui kegiatan sosialisasi siswa – siswi SDN Lemahkembar akan mendapatkan edukasi dan pemahaman yang lengkap mengenai filtrasi air sebagai upaya sadar sanitasi. Sesuai dengan pemaparan dari (Anwar, 2018) sosialisasi merupakan sesuatu hal yang dilakukan agar individu atau kelompok dapat melakukan kegiatan berdasarkan patokan yang sah dalam kehidupan masyarakat dan kehidupan bernegara. Program sosialisasi ini dilakukan dengan pemberian informasi dan edukasi terkait pentingnya filtrasi air sebagai upaya sanitasi, apa saja manfaatnya dan juga bagaimana langkah langkah filtrasi air yang benar.

Pelaksanaan kegiatan sosialisasi ini dilaksanakan pada tanggal 06 April 2023 di SDN Lemahkembar Kecamatan Sumberasih Kabupaten Probolinggo. Dengan jumlah responden sebanyak 22 siswa dari kelas 6. Program sosialisasi ini dilakukan berdasarkan tiga tahapan yang dilaksanakan, yakni:

1. Tahap Persiapan

Tahap Persiapan dimulai dari melakukan pertemuan dengan Tenaga Pengajar atau Guru SDN Lemahkembar selaku pihak yang akan memberikan izin untuk bisa mengadakan sosialisasi terkait sosialisasi dan praktik Filtrasi Air sederhana. Tujuan dari pertemuan tersebut selain melakukan perizinan tetapi juga melakukan koordinasi terkait waktu dan pelaksanaan kegiatan sosialisasi. Setelah melakukan koordinasi terkait waktu dan pelaksanaan, kami menyusun materi, trial and error sebelum praktik dan juga menyiapkan bahan bahan yang akan digunakan untuk praktik Filtrasi Air sederhana di SDN Lemahkembar. Materi yang kami sampaikan dalam bentuk selebaran poster yang berisi pengertian filtrasi air, langkah-langkah filtrasi air dan juga bahan bahan yang digunakan. Dan kami juga menyiapkan untuk rewards bagi yang berhasil memfilter air keruh hingga bersih dengan langkah langkah yang tepat.

2. Tahap Pelaksanaan Sosialisasi

Tahap Pelaksanaan ini, kegiatan sosialisasi dan praktik Filtrasi Air sederhana dilakukan pada tanggal 6 April 2023 di SDN Lemahkembar Kecamatan Sumberasih, Kabupaten Probolinggo. Langkah awal yang dilakukan yaitu dengan menjelaskan kepada semua siswa dan siswi mengenai apa itu filtrasi air bagaimana manfaatnya, apa saja alat yang dibutuhkan dan juga bagaimana cara melakukan filtrasi air sederhana yang dapat dilakukan. Kami menjelaskan materi tersebut melalui media poster dan juga brosur yang dibagikan kepada seluruh murid. Setelah pemaparan materi selesai kami membagi menjadi 5 kelompok yang beranggotakan 4-5 orang untuk melakukan praktik filtrasi air. Setelah kelompok terbagi kami mendemonstrasikan praktik cara membuat filtrasi air sederhana. Lalu selesai mendemonstrasikan kami membagikan bahan dan juga alat yang digunakan untuk membuat alat filtrasi air sederhana kepada semua kelompok dan setelah itu mereka dapat mempraktikkan sendiri bagaimana cara membuat filtrasi air sederhana seperti yang telah didemo kan sebelumnya. Setelah semua selesai dilakukan kami memilih satu yang terbaik atau yang airnya paling jernih untuk kami berikan rewards.

3. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi pada kegiatan sosialisasi dan praktik filtrasi air sederhana dilakukan dengan sharing atau diskusi mengenai faktor – faktor yang menjadi praktik Filtrasi Air ini gagal dilakukan sehingga penyaringan air tidak sempurna atau masih keruh.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penggunaan air bersih merupakan salah satu dari lima pilar Gerakan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) yang berpengaruh penting terhadap kesehatan. Selama pengabdian berlangsung, mahasiswa KKN menemukan adanya perubahan keruhnya air akibat musim hujan. Hal ini tentunya menjadi permasalahan yang perlu diperhatikan. Berdasarkan kondisi tersebut mahasiswa KKN memutuskan untuk mencari solusi dengan membuat alternatif filtrasi air menggunakan bahan sederhana yang mudah dijumpai. Mahasiswa mengambil sample air keruh yang selanjutnya akan digunakan untuk praktik uji coba filtrasi air sederhana di Posko KKN terlebih dahulu. Proses menyiapkan alat dan bahan dilaksanakan dalam waktu 2 hari. Alat dan bahan yang dibutuhkan terdiri dari botol bekas, spons, tisu, kapas, batu kerikil, dan pasir. Adapun Langkah-langkah dalam pembuatan alat filtrasi sederhana, yaitu

1. Pertama, belah botol menjadi dua bagian menggunakan pisau, gunakan bagian atas botol.
2. Kedua, letakkan dakron pada sisi bawah botol
3. Ketiga, letakkan 4 lembar tisu pada sisi atas dakron
4. Keempat, masukkan kerikil secukupnya
5. Kelima, di atas kerikil letakkan kembali dakron
6. Keenam, masukkan pasir secukupnya
7. Ketujuh, letakkan spons sampai menutupi pasir tersebut
8. Kedelapan letakkan 4 lembar tisu
9. Kesembilan, diatas tisu letakkan 4 lembar kapas.
10. Terakhir, siapkan sisa potongan botol untuk menjadi tampungan air dan tuang air keruh lalu tunggu hingga air mengalir ke bawah.

Hasil uji coba menunjukkan bahwa alat filtrasi sederhana ini cukup mampu untuk menyaring air keruh menjadi air yang bersih. Oleh karena itu mahasiswa ingin menyebarkan cara alternatif ini melalui kegiatan sosialisasi atau penyuluhan.



Gambar 2. Poster Filtrasi Air

Sosialisasi filtrasi air sederhana yang dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri (SDN) Lemahkembar merupakan salah satu program kerja Kuliah Kerja Nyata (KKN) sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat dalam rangka meningkatkan kesadaran sanitasi di Desa Lemahkembar, Kecamatan Sumberasih, Kabupaten Probolinggo. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Kamis, 6 April 2023. Sasaran dalam kegiatan ini yaitu seluruh murid kelas 6 SDN Lemahkembar yang berjumlah 22 orang. Dalam pelaksanaannya, mahasiswa menjelaskan latar belakang dan tujuan sosialisasi tersebut dilakukan. Kami menggunakan media cetak berupa poster sebagai media penyampaian materi agar siswa-siswi mudah memahami materi yang disampaikan. Pada poster tersebut juga dijelaskan apa saja bahan yang dibutuhkan beserta langkah pembuatannya. Setelah penyampaian materi, sosialisasi ini dilaksanakan melalui kegiatan praktik bersama secara berkelompok yang beranggotakan 3-4 orang. Setiap kelompok diberikan alat dan bahan untuk pembuatan filter air sederhana yang sudah disiapkan. Siswa-siswi harus menyusun alat filtrasi secara mandiri sesuai urutan yang sudah disampaikan sebelumnya. Untuk meningkatkan antusias peserta, kami menyiapkan reward bagi kelompok yang memiliki hasil penyaringan paling bersih.



Gambar 2. Praktik Bersama Filtrasi Air Sederhana

Sumber : Dokumentasi Pribadi

Berdasarkan kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan, ditemukan bahwa siswa-siswa kelas 6 SDN Lemahkembar dapat mempraktikkan cara pembuatan filtrasi air sederhana. Temuan ini ditunjukkan pada gambar 2. Gambar 2 menunjukkan bahwa seluruh siswa kelas 6 SDN Lemahkembar sangat antusias mengikuti kegiatan praktik filtrasi air sederhana ini. Seluruh kelompok mampu bekerja sama dengan baik dalam menyusun alat yang paling tepat dan menghasilkan air yang paling jernih.

Dengan adanya sosialisasi mengenai filtrasi air diharapkan siswa-siswi SDN Lemahkembar dapat menerapkan praktik filtrasi air di lingkungan rumah maupun sekolah. Keruhnya air akibat musim hujan di Desa Lemahkembar dapat berdampak Panjang pada Kesehatan masyarakat terutama anak-anak. Lingkungan yang tidak memenuhi syarat Kesehatan menimbulkan terjadinya transmisi penyakit, seperti diare, cacingan, serta entropati lingkungan (Ayu Khotimatun N, Elisabeth D., Ayu Fitriani, 2021). Hal ini disebabkan karena kurangnya kebersihan pada air memungkinkan adanya bakteri seperti *Salmonella*, *shigella*, *E. Coli*, dan lain-lain. Kondisi tersebut yang akhirnya menimbulkan anak-anak kesulitan untuk menyerap gizi dengan baik sehingga menyebabkan gagal tumbuh pada anak atau *stunting*. Kualitas fisik air memang sangat mempengaruhi kejadian diare pada balita (Kurniati et al., 2013)

V. KESIMPULAN

Setelah dilakukan Sosialisasi Filtrasi Air Sederhana Sebagai Upaya Meningkatkan Sadar Sanitasi di SDN Lemahkembar yang dilaksanakan oleh Mahasiswa KKN-T 59 UPN Veteran Jawa Timur, ditemukan bahwa siswa-siswa kelas 6 SDN Lemahkembar dapat mempraktikkan cara pembuatan filtrasi air sederhana. Temuan ini ditunjukkan pada gambar 2. Hal ini diharapkan dapat menjadi solusi alternatif jika air sumur di rumah masing-masing terjadi kekeruhan.

VI. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih tersampaikan kepada pihak UPN Veteran Jawa Timur atas bantuan pendanaan KKN sehingga dapat melaksanakan kegiatan PKM ini, ucapan terima kasih juga tersampaikan kepada Kepala Sekolah SDN Lemahkembar yang telah mengizinkan kegiatan PKM ini di SDN Lemahkembar, serta Siswa-siswi kelas 6 SDN Lemahkembar yang antusias mengikuti kegiatan PKM ini

DAFTAR PUSTAKA

- Saputri, R. A., & Tumangger, J. (2019). Hulu-Hilir Penanggulangan Stunting Di Indonesia. *Journal of Political Issues*, 1(1), 1–9. <https://doi.org/10.33019/jpi.v1i1.2>
- Kwami, C. S., Godfrey, S., Gavilan, H., Lakhnapaul, M., & Parikh, P. (2019). Water, sanitation, and hygiene: Linkages with stunting in rural Ethiopia. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 16(20). <https://doi.org/10.3390/ijerph16203793>
- Amir, A., Tavita, G. E., Ashari, A. M., Alimuddin, A. H., & Apindiati, R. K. (2022). Sosialisasi Teknik penjernihan Air untuk keperluan Rumah Tangga di Daerah Desa Kapur. *Journal of Community Engagement in Health*, 5(1), 92–95. <https://doi.org/10.30994/jceh.v5i1.345>
- Purwanti, E., Ramdani, D., Rahmadewi, R., Nugraha, B., Efelina, V., & Dampang, S. (2021). Sosialisasi Manfaat Karbon Aktif Sebagai Media Filtrasi Air Guna Meningkatkan Kesadaran Akan Pentingnya Air Bersih di SMK PGRI Cikampek. *Selaparang. Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 4(2)
- Utomo, P., Mu'awanah Sukmawati, A., & Masagala, A. A. (2022). Sosialisasi Peningkatan Akses Air Bersih Untuk Mendukung Program Sanitasi Sekolah di SD Negeri Lanteng Baru. *Selaparang Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 6(3)
- Nisa, S. K., Lustiyati, E. D., & Fitriani, A. (2021). Sanitasi Penyediaan Air Bersih dengan Kejadian Stunting pada Balita. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 2(1), 17–25. <https://doi.org/10.15294/jppkmi.v2i1.47243>
- Novia, A. A., Nadesya, A., Harliyanti, D. J., Ammar, M., & Arbaningrum, R. (2019). Alat Pengolahan Air Baku Sederhana Dengan Sistem Filtrasi. *Widyakala*, 6, 12-20
- Sulianto, A. A., Aji, A. D. S., & Alkahi, M. F. (2020). Rancang Bangun Unit Filtrasi Air Tanah untuk Menurunkan Kekeruhan dan Kadar Mangan dengan Aliran Upflow. *Jurnal Sumberdaya Alam Dan Lingkungan*, 7(2), 72–80. <https://doi.org/10.21776/ub.jsal.2020.007.02.4>
- Maliga, I., Hasifah, H., Antari, G. Y., Rafi'ah, R., & Lestari, A. (2022). Pengaruh Indeks Risiko Sanitasi Terhadap Kejadian Stunting di Kecamatan Moyo Utara. *Jurnal Kesehatan Lingkungan Indonesia*, 21(1), 50–58. <https://doi.org/10.14710/jkli.21.1.50-58>
- Olo, A., Mediani, H. Z., & Rakhmawati, W. (2021). Hubungan Faktor Air dan Sanitasi dengan Kejadian Stunting pada Balita di Indonesia. *Jurnal Obesesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1113-1126. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.521>